



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

MOH MANJAMU LAUT!

Ayo Menjamu Laut!

Penulis : Muna Haddad Al Ansori Tanjung

Ilustrator: Enjelina Lumban Gaol



B1

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Asahan dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

MOH MANJAMU LAUT!

Ayo Menjamu Laut!

Penulis : Muna Haddad Al Ansori Tanjung
Ilustrator: Enjelina Lumban Gaol



Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Asahan dan Bahasa Indonesia



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Moh Manjamu Laut!

Ayo Menjamu Laut!

Dalam Bahasa (Daerah) Melayu Asahan dan Bahasa Indonesia

Penulis : Muna Haddad Al Ansori Tanjung
Ilustrator : Enjelina Lumban Gaol
Penelaah : Syahprizal A.R.
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelarasan Akhir : Yolferi
Penerjemah : Muna Haddah Al Ansori Tanjung
Penyunting : Juliana
Produksi : Sri Asrianti
Intan Zhorifah
Penata Letak : Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara


Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemendikdasmen.go.id

Cetakan kedua, Oktober 2025

ISBN 978-634-00-1414-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20 pt,
vi, 26 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar



Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Anak-anakku yang hebat,

Bapak sangat senang dapat menyapa kalian lewat buku bacaan ini. Buku yang ada di tangan kalian istimewa sekali. Ceritanya ditulis dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah menyimpan cerita, petuah, dan kebaikan dari nenek moyang kita. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang membuat kita dari Sabang sampai Merauke dapat saling mengerti ketika berkomunikasi.

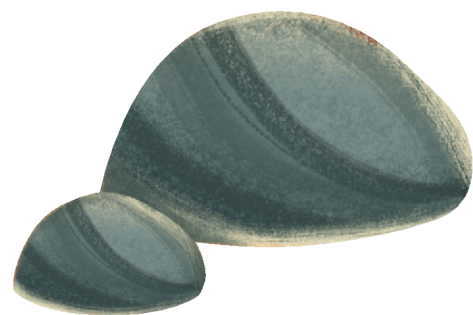
Dengan membaca buku ini, kalian akan belajar banyak hal. Kalian bisa mengenal cerita yang indah, menambah pengetahuan baru, dan makin sayang pada bahasa kita. Bahasa bukan hanya untuk berbicara. Dengan bahasa, kita juga dapat menyampaikan ide, menyimpan kenangan, dan membangun imajinasi.

Anak-anakku tersayang, bacalah buku ini dengan gembira. Ikuti cerita di dalamnya, nikmati setiap kata, dan rasakan bahwa kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia.

Semoga buku ini menemani langkah kalian menjadi anak yang pintar, berkarakter baik, dan cinta kepada tanah air.

Salam literasi dan semangat membaca,
Kepala Badan Bahasa,

Hafidz Muksin



Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Ada yang tahu apa itu *manjamu laut*? Mari kita cari tahu!

Wah, ternyata upacara *Manjamu Laut* itu tradisi Melayu pesisir. *Manjamu laut* dilakukan karena rasa syukur atas hasil laut yang melimpah. Namun, sebelum melakukan upacara, ada banyak hal yang harus disiapkan.

Adik-Adik tahu apa saja? Ada beras ragam warna, seperti beras warna merah, kuning, putih, dan hitam beserta syarat lainnya.

Ada yang mau ikut upacara *Manjamu Laut*? Tetapi, di mana, ya, upacara *Manjamu Laut* dilakukan?

Adik-Adik pemberani, ayo siap-siap! Sampan sudah hidup. Mari ikuti keseruan Ayla, Gibran, dan Barong pada acara *Manjamu Laut*.

Selamat membaca, Adik-Adik!

Medan, Agustus 2024
Haddad Tanjung



Daftar Isi

Kata Pengantar

iii

Sekapur Sirih

iv

Daftar Isi

v

Moh Manjamu Laut! / Ayo Menjamu Laut!

1

Biodata Penulis

24



***Membaca
itu asyik!***

MOH MANJAMU LAUT!

Ayo Menjamu Laut!



*Ayla samo Gibran manolong eneknyo di dapur.
Hari ni ondak diadokan Jamu Laut.*

Ayla dan Gibran membantu nenek di dapur.
Hari ini akan dilakukan upacara *Jamu Laut*.



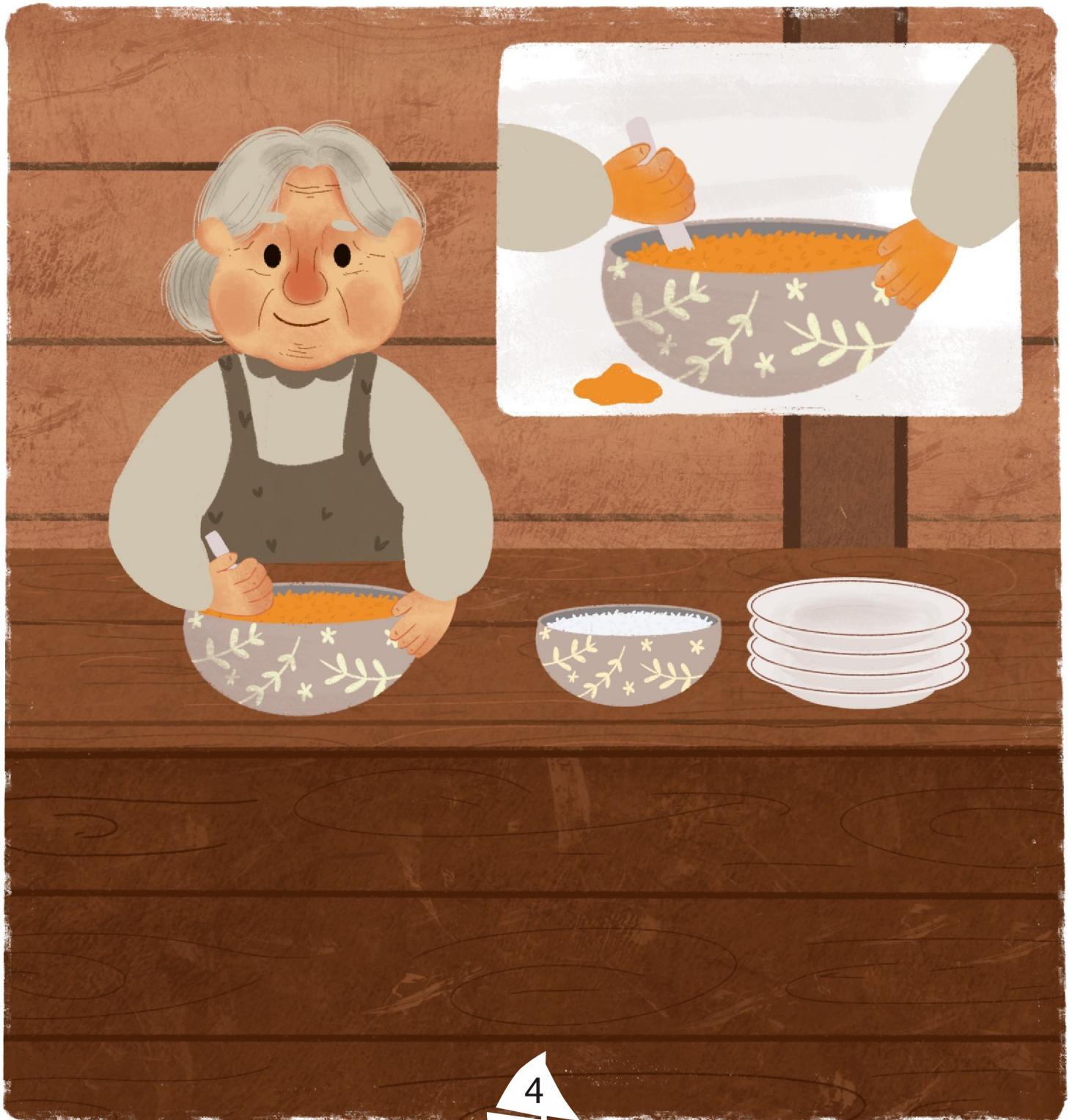
*Ayla samo Gibran ondak tau.
Ayla samo Gibran tak tau apo yang tongah
dibuat nenek.*

Ayla dan Gibran penasaran.
Ayla dan Gibran tidak tahu nenek sedang
membuat apa.



*Oh, nenek abis mawarnoi pulut pake kunyit.
Telapak tangan nenek manjadi kuning.*

Oh, Nenek mewarnai pulut dengan kunyit.
Telapak tangan nenek menjadi kuning.



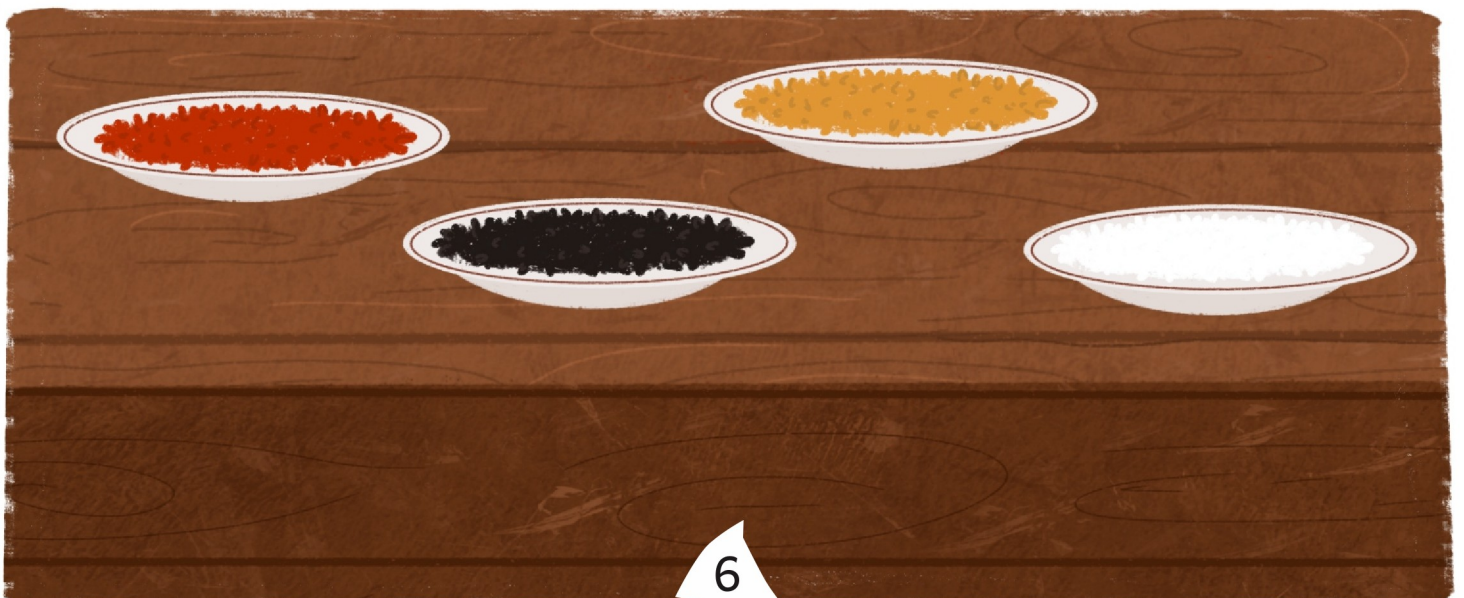
*Ayla samo Gibran malotakkan boras ka
piring-piring kocik.
Boras harus diwarnoi!*

Ayla dan Gibran membagi beras ke piring kecil.
Beras harus diwarnai!



Amak jang, cantik kali!
Ado boras warno merah, kuning, putih, samo itam.

Wah, cantik sekali!
Ada beras warna merah, kuning, putih, dan hitam.



*Nenek ondak pogi ka tangkahan.
Ayla samo Gibran mangikuti dari balakang.*

Nenek akan berangkat menuju tangkahan.
Ayla dan Gibran ikut dari belakang.



Banyak kali orang pogi ka tangkahan.

Ramai sekali orang menuju tangkahan.



Ado banyak Sampan barjejer di tangkahan.

Ada banyak perahu berjejer di tangkahan.



*Brak! Gibran tajatuh.
Oih, bajatuhan semuo borasnyo.*

Brak! Gibran terjatuh.
Aduh, beras berwarnanya jatuh semua.



Minta maaflah Gibran samo neneknyo.

Gibran minta maaf kepada nenek.



*Huh, untung sajolah Ayla mambawak
siso boras bawarno dari rumah.*

Huh, untung saja Ayla membawa
sisu beras berwarna dari rumah.



*Tapi, Ayla lupa mambawak boras yang bawarno kuning.
Tanpo boras yang bawarno kuning, upacara Jamu Laut
tu tak bisa dimulai.*

Namun, Ayla lupa membawa beras berwarna kuning.
Tanpa beras berwarna kuning itu upacara tidak dapat
dilakukan.



An illustration of a young boy and a young girl standing in a garden. The boy, on the left, has dark hair and is wearing a light blue sleeveless shirt with a blue dinosaur graphic and blue shorts. The girl, on the right, has brown hair with bangs and is wearing a striped shirt under blue overalls. They are standing on a path surrounded by green bushes with yellow and red flowers. Several bees are flying around them. In the background, there are large green leaves and brown tree trunks. The text is written in a stylized font at the top of the page.

*Nenek manyuroh Ayla samo Gibran balek.
Boras kuning tu harus diambek.
Upacaro Jamu laut dah mau dimulai.*

Nenek menyuruh Ayla dan Gibran pulang.
Beras kuning harus segera diambil.
Upacara *Jamu Laut* akan dimulai!

*Aih! pewarno kuningnyo dah habis pulak.
Apolah yang harus dilakukan Ayla samo Gibran, yo?*

Aduh! Pewarna kuning sudah habis.
Apa yang harus dilakukan Ayla dan Gibran, ya?



*Ayla samo Gibran pun balek ka tangkahan,
tapi cumo boras putih sajo yang dibawak orang tu.*

Ayla dan Gibran kembali ke tangkahan,
tetapi cuma membawa beras putih.



Ado suaro dari balik somak-somak.

Ada suara dari balik tanaman.



Hush!

Ruponyo, itu suaro Barong, kucing Ayla.

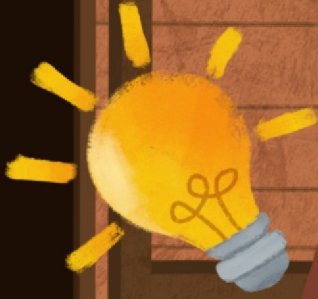
Hush!

Ternyata, itu suara si Barong, kucing Ayla.



Ha! Ayla ado usul.

Aha! Ayla mendapat ide.



Dikorek Gibran pokok kunyit tu.

Gibran menggali tanaman kunyit.



*Gibran malumatkan kunyit pakek batu.
Selose jugo! Boras pun dah jadi warno kuning.*

Gibran menumbuk kunyit dengan batu.
Berhasil! Berasnya sudah berwarna kuning.



*Samuo syarat dah longkap.
Semuo sampan pun balayar ka tengah.*

Semua syarat lengkap.
Semua perahu menuju ke tengah.



*Upacara Jamu Laut dah bisa dimulai.
Ayla, Gibran, samo si Barong ikut manengok upacara
Jamu Laut.*

Upacara *Jamu Laut* akan dimulai.
Ayla, Gibran, dan si Barong ikut menyaksikan
upacara *Jamu Laut*.



Profil Penulis



Muna Haddad Al Ansori Tanjung, akrab dipanggil Haddad Tanjung, kelahiran Teluk Pulau Luar. Mulai menulis sejak sekolah di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan dan semakin mengembangkan minat dan bakat di Sastra Indonesia UNIMED. Beberapa tulisan dimuat di surat kabar, majalah, antologi, dan memenangkan sayembara lomba penulisan tingkat provinsi dan nasional. Saat ini memiliki kesibukan sebagai tutor bahasa Indonesia dan TPS di lembaga bimbingan belajar dan aktif sebagai editor lepas.

Hasil karya tulis buku anak:

1. Teng... Teng... Teng... Pergi Kau, Tempua! (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023)
2. Moh Manjamu Laut!

Akun Medsos: FB El-Haddad Tanjung
IG @alaanhere

Profil Ilustrator



Enjelina Lumban Gaol, seorang *Graphic Designer* dan Ilustrator, lahir di Doloksanggul, 2001. Sejak kecil, ia sangat suka membaca buku kumpulan legenda dan cerita rakyat. Saat itu, buku Enjel isinya lebih dominan tulisan (naskah cerita) dibanding visualisasinya. Sampai saat ini pun membaca dan mengoleksi berbagai jenis buku ilustrasi anak adalah kegemarannya. Saat di bangku kuliah, Kelas Buku Ilustrasi Anak (KIBA) menjadi mata kuliah favoritnya. Saat ini Enjel terus mendalami dunia ilustrasi anak, baik penulisan maupun visualisasinya.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses
laman!



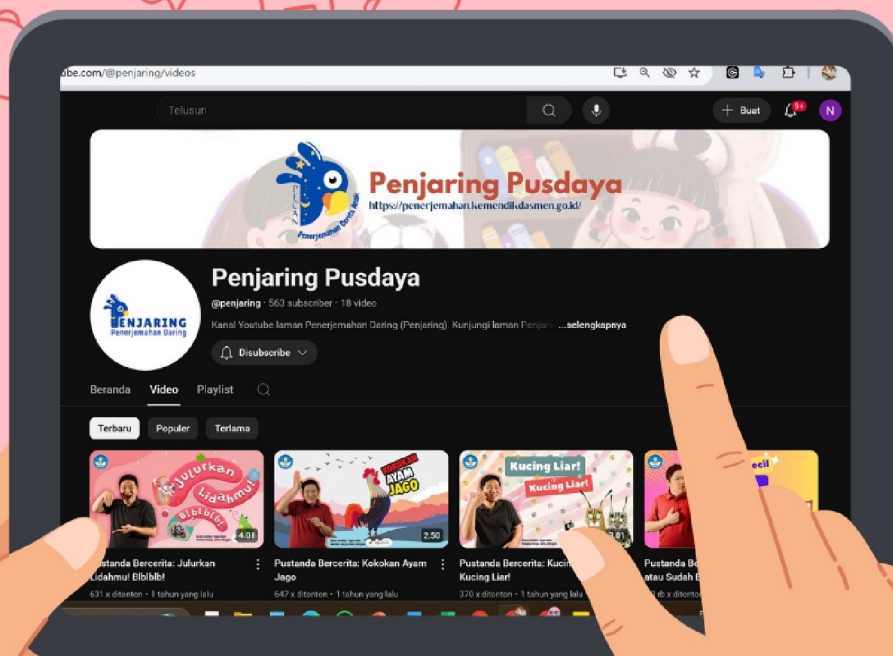


Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  YouTube Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



**KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025**

ISBN 978-634-00-1414-3



9

786340

014143